

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka guna memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model dan variabel yang diteliti.

2.1.1 Kajian Teoritis

a) Modal

Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Wirawan, 2015), menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Menurut (Raheman & Nasr, 2007) fungsi modal ada dua yaitu menopang dalam kegiatan produksi dan menutup dana produksi dan penjualan hasil produksi. (Khalaf et al., 2010), mengatakan modal adalah sebagai salah satu faktor yang akan menentukan sebuah produktivitas yang akan berdampak pendapatan kepada perusahaan. Pembuatan industri bordir memerlukan modal yang sangat besar karena untuk memenuhi bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan industri bordir, karena industri bordir sangat bergantung pada adanya bahan baku.

Menurut (Anthony & Thomas, 2012) modal adalah alat untuk menambah pendapatan sehingga akan mendorong minat menyisihkan hasil produksinya, untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan tersebut. Hal yang diperhatikan dalam jumlah modal karena memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan hal tersebut perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup dalam mengelola modal tersebut (Harun, 2015).

Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004). Biasanya modal kerja tersebut digunakan untuk biaya pekerja, hak pekerja, untuk memproduksi barang serta biaya dalam keperluan lainnya. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman & Nasr, 2007). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. (Langit & Ayuningsasi, 2019), modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Sedangkan (Mankiw, 2003) mendefinisikan modal sebagai seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Schwiedlend dalam (Riyanto, 2001), modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Modal sangat penting dalam proses kegiatan produksi, karena dengan adanya modal maka perusahaan atau badan usaha dapat melakukan proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk (barang). Modal merupakan segala

financial atau segala bentuk keuangan yang digunakan dan diperlukan untuk awal proses produksi dimulai dari membeli bahan baku sampai membayar gaji pegawai dan membeli mesin untuk proses produksi (Teguh, 2010). Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Salah satu dari faktor produksi tersebut yakni modal berupa dana, yang termasuk di dalamnya yaitu bahan baku, upah pegawai, beban listrik, dan bangunan. Selain dana, tenaga jumlah tenaga kerja juga tergantung dari seberapa besar modal yang dimilikinya, semakin besar memiliki modal akan semakin banyak memiliki tenaga kerja untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dengan demikian berarti semakin besar modal maka semakin besar dan efisien produksi dari suatu usaha, dalam hal ini maka modal akan berpengaruh positif terhadap produksi.

b) Tenaga Kerja

Menurut (Harper et al., 2018) tenaga kerja merupakan indikator yang memberikan multiplier effect yang lebih baik dari bahan tambahan yang lainnya terhadap pendapatan. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan produk serta jasa. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kalsifikasi tenaga kerja:

Tenaga kerja menurut tingkatan (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a. Tenaga kerja terdidik (skilled labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (trained labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani (Maliha, 2018).

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu:

- a) Tenaga kerja kasar

Tenaga kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh: tukang jalan sapu, kuli bangunan dan lain-lain).

- b) Tenaga kerja terampil

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh: montir mobil, tukang kayu, perbaikan TV dan lain-lain).

- c) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (contoh: dokter, akuntan, insinyur dan lain-lain). (Firmansyah & Mahardika, 2018)

Menurut (Mankiw, 2003) semakin banyak tenaga kerja bahwa semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka akan semakin sedikit pula output yang dihasilkan. Peningkatan output yang diproduksi atau dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pendapatan, jadi jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produksi bordir. Jika jumlah tenaga kerja meningkat maka produksi bordir akan meningkat pula dan diupayakan peningkatan produksi lebih efisien dan semakin banyak produksi maka tingkat pendapatan usaha bordir akan mengalami peningkatan pula. Menurut (R. Agustina, 2018) tenaga kerja merupakan beberapa penduduk yang berusia kerja antara 15 sampai 64 tahun. Tenaga kerja memiliki hubungan yang erat terhadap produksi. Agar suatu proses produksi tetap berjalan, maka dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut. Peningkatan kualitas tenaga kerja juga dibutuhkan agar tenaga kerja memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan produksi yang baik pula.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. (McCloskey, 1999) Menurut (Mincer & Polachek, 1974) gaji (wages) tergantung pada kualitas dan juga pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Kualitas tenaga kerja

dapat meningkat dengan edukasi yang diberikan kepada tenaga kerja. Perusahaan perlu memperhatikan hal ini untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Muhsam & Becker, 1965) untuk mendapatkan laba perusahaan maka perusahaan perlu pengorbanan modal untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan juga pengalaman kerja. Semua hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan promosi suatu industri (Afroz et al., 2010). Teori Cobb Douglas juga mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Wahyudi, 2020) hasilnya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh (Mahchudz, 2007) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

c) Teknologi

Menurut (Nurfiat & Rustariyuni, 2018), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tanpa dalam teknik produksi yang ada. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan bisa menggunakan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal ini juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu (Miarso, 2007b). Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral

dari suatu sistem (Miarso, 2007). Teknologi juga dapat dikatakan sebagai suatu system yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk mempermudah segala aktivitas manusia agar lebih efisien dan efektif. Dalam era modern saat ini, teknologi berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Adanya kemajuan teknologi dapat mengakibatkan peningkatan output baik secara kuantitas maupun kualitas, teknologi juga dapat melahirkan inovasi sehingga dapat menghasilkan produk-produk baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Menurut (Nurfiat & Rustariyuni, 2018) kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman karena dengan memperbaiki dan meningkatkan hasil produksi kenyamanan dalam bekerja dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menyenangkan. Menurut (Maelani et al., 2021) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menjadi Variabel Dummy, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan kategori dapat dinyatakan dalam $(k-1)$ variabel dummy.

Teknologi produksi merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga memerlukan tenaga yang besar dalam menghasilkan suatu produk. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan maka berkembang pula teknologi yang berupa alat-alat yang sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan adanya alat-alat modern pekerjaan akan lebih terselesaikan dengan cepat, ringan dan hasilnya lebih banyak.

Unsur-unsur pemanfaatan teknologi dapat digolongkan menjadi:

1. Teknologi data, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menangkap menyimpan dan mengolah data.
2. Teknologi pemrosesan yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi bermanfaat.
3. Teknologi komunikasi, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan teknologi data dan teknologi pemrosesan yang terdapat pada berbagai lokasi.

d) Produksi

Menurut Cobb Douglas fungsi produksi adalah yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai berikut, (Salvatore, D., 1996:200 dan Gujarati 2003:224):

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana:

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal

α = ratio persentase kenaikan Q (keluaran) akibat adanya kenaikan 1% L (tenaga kerja) sementara K (modal) dipertahankan konstan.

β = ratio persentase perubahan keluaran terhadap persentase perubahan jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K.

Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas segala produksi, (*constant return to scale*).
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*increasing return to scale*).
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*decreasing return to scale*).

Fungsi Cobb Douglas adalah suatu fungsi persamaan yang membutuhkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lainnya disebut variabel independen, yang menjelaskan

(X). penyelesaian hubungan antara Q dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Q akan dipengaruhi oleh variabel dari X. pada fungsi Cobb Douglas, marginal product merupakan perkalian antara koefisien input dengan produksi rata-rata input.

Secara matematik, fungsi Cob Douglas (Soekartawi, 2003:18) dapat ditulis dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan (output)

X = Variabel yang menjelaskan (input)

b₁, b₂ = Besaran yang akan diduga

u = Disturbance error (kesalahan)

I = Observasi ke n

Untuk persamaan tersebut diatas dapat diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara LN-kan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \square$$

Dalam penggunaan penyelesaian fungsi Cobb Douglas terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (non-neutral difference in the respective technologies). Dalam arti bahwa kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah perfect competition
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.
- e. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

selanjutnya teori biaya produksi cob dugles dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Q = A \cdot L^\alpha \cdot K^\beta$$

$$\log Q = \log A + \alpha \cdot \log L + \beta \cdot \log K$$

Keterangan :

Q = Output yang diproduksi

L = Input tenaga kerja

K = Input modal

A = Tingkat teknologi

$\beta \cdot \text{Log } K$ = Elastisitas tenaga kerja dan modal

Produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut (Arifini & Mustika, 2013), terdapat dua pandangan yang berkaitan dengan produksi, yaitu produksi dalam arti ekonomis dan produksi dalam arti teknis. Produksi dalam arti ekonomis dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang, baik melalui peningkatan guna bentuk (form utility), guna waktu (time utility), dan guna tempat (place utility). Sedangkan produksi dalam arti teknis menunjukkan hubungan fisik antara faktor produksi dengan produk, antara faktor produksi dengan faktor produksi dan antara produk dengan produk.

Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan keuntungan atau faedah serta nilai dari suatu barang dan jasa. Dalam konteks lain, produksi adalah upaya manusia untuk menciptakan kekayaan dengan menggunakan sumber daya alam. Produksi juga merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi normal dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan tingkat output maksimum yang dapat diproduksi dengan menggunakan sejumlah produk dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut (Rosa, E & Suharmiati, 2018), proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku. Menurut (Mado, 2016), Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi. Selain itu, apabila dilihat dari jumlah tenaga kerja, industri bordir memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat banyak, sehingga industri bordir memiliki ketergantungan akan jumlah tenaga kerja yang ada. Meningkatnya jumlah tenaga kerja juga diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk sehingga mendorong penyerapan tenaga kerja pada industri bordir.

Dalam industri bordir, proses produksi tidak hanya dipengaruhi oleh bahan baku dan jumlah tenaga kerja. Kemajuan teknologi pun memberi pengaruh yang besar terhadap proses produksi industri bordir. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap produksi di industri bordir. Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yaitu memberikan kecepatan dan kemudahan pekerjaan yang memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam kegiatan pemasaran suatu produk.

Menurut (Rosyidi, 2004) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan produksi, orang tentu memerlukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Menurut (Sukirno, 2000), setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang.

Pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji atau upah, modal memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan dan usaha memperoleh profitabilitas. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan, semakin efisien produksi suatu usaha maka pendapatan atau laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal tersebut berarti produksi memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut (Machfoedz, 2007) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi (factors of production) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw N, 2012) Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2013).

Menurut (Rosyidi, 2004), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas:

- a. Tanah (Land)
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Skills

Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu:

- a. Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

- b. Faktor tenaga kerja

Dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

- c. Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

- d. Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penaungan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi dalam suatu usaha

produksi, baik produksi pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan.

2.1.2 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Saputra & Anwar, 2018) Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara	Tenaga Kerja, Produksi	Investasi, Industri Kecil	Investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap industri produksi di Kabupaten Utara.	Jurnal Ekonomi Regional Unima Volume 01 Nomor 02 Agustus 2018 E-ISSN: 2615-126X
2	(Indrawati et al., 2021) Analisis Pengaruh Investasi, Suku Bunga Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kecil dan	Tenaga Kerja	Investasi, Suku Bunga, Nilai Produksi	Investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi, bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi, jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan secara bersama	Jurnal TRANS FORMA SI. Vol. 17 No. 2, 2021: 76-85 E-ISSN: 2827-8550 P-

	Menengah di Kota Magelang			investasi, suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi	ISSN: 1978-5569
3	(Ningrum et al., 2018) Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia di Dusun Warungjero Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan	Hasil Produksi	Kue Bakpia, Faktor Produksi	Faktor produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kue bakpia di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan	Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial ISSN 1907-9990 E-ISSN 2548-7175 Volume 12 Nomor 2 (2018).
4	Amir Gholam Abri, Mahmoudzadeh : 2014 (Abri & Mahmoudzadeh, 2015) "Impact of Information Technology on Productivity and Efficiency	Teknologi terhadap objek yang diteliti	Ekonomi Kreatif, penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda serta menggunakan variabel bebas Teknologi Informasi dan Human Capital.	Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di sektor industri manufaktur. Peningkatan produktivitas akan terjadi pada industri yang mempunyai kapasitas teknologi informasi yang tinggi. Tidak ada perbedaan yang	J Ind Eng Int (2015) 11:143–157 DOI 10.1007/s40092-014-0095-

	in Iranian Manufacturing Industries”			signifikan antara pertumbuhan produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada industri penghasil teknologi informasi dan industri yang menggunakan teknologi informasi.	
5	Reza Septian Pradana (2020) (Pradana, 2020) Peranan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam di Kabupaten Aceh Jaya	Produksi, Tenaga Kerja	Industri, Investasi, Penyulingan Nilam	investasi secara signifikan berpengaruh terhadap industri penyulingan nilam sedangkan tenaga kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap produksi industri penyulingan nilam di Kabupaten Aceh Jaya	Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.1/April 2020 ISSN 1979-8164 (Print) ISSN 2541-593X (Online)
6	Ahmad Hafie, Ahmad Yunani (2021) (Hafie & Yunani, 2021) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi	Modal, Tenaga Kerja	Bahan Baku, Hasil Poduksi Industri Pengolahan Kayu	Faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap industri pengelolaan kayu baik secara simultan maupun parsial.	JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2, 2021, hal 344- 355 ISSN 2746-3249

	Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara				
7	Dwi Nila Andriani (2017) (Andriani, 2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)	Modal, Tenaga Kerja, Produksi	Bahan baku	Secara parsial faktor modal, kerja dan baku berpengaruh secara signifikan terhadap produksi.	Equilibrium, Volume 5, Nomor 2, Juli 2017
8	Septi Dwi Sulistiana (2013) (Sulistiana, 2013) Universitas Negeri Surabaya. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal	Modal, Hasil Produksi	Pengaruh jumlah tenaga kerja	Variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap produksi industri sepatu dan sandal. Apabila jumlah tenaga kerja dan modal tersedia	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). 2013-08-26

	Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto			memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.	
9.	Nilam Nur Aliya, Joko Priyono (2021) (Aliya Joko, 2021) Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi HOME Industri Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Tenaga Kerja, Modal dan Hasil Produksi	Bahan Baku	Secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 13- 20 Volume 6, Nomor 1, Maret 2021
10.	Ni Komang Wiwiek Widyastiti, Ni Luh Karmini (2021) (Widyastiti & Karmini,	Pengalaman Kerja, Produksi	Jam Kerja, Keuntungan	Pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung	E-Jurnal EP Unud, 10 [3] :1272-1300 ISSN

	2021) Pengaruh Pengalaman n Kerja dan Jam Kerja terhadap Produksi dan Keuntungan n Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar			kayu. Pengalaman kerja, jam kerja dan produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu	2303-01
11.	Putu Santi, Ida Santi Darsana (2018) (Santi Virnayanti & Darsana, 2018) Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Patung Kayu	Tenaga Kerja, Modal, Produksi	Bahan Baku	Secara bersamasama (simultan) dan parsial tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu	E-Jurnal EP Unud, 7 [11]: 2338- 2367, Vol 7 No. 11 November 2018 ISSN: 2303- 0178
12.	Aulya Rahma Salamun Pasda, Muhamma d Hasan, Muhamma d Dinar, Mustari	Tenaga Kerja, Produksi	Luas Lahan, Pupuk, Cengkeh	Secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, secara parsial ternyata terdapat 2 variabel	Intelekti va: Jurnal Ekonomi , Sosial & Humanio ra

	(2020) (Rahma et al., 2020) Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene			yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong yaitu luas lahan dan pupuk, sedangkan variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata terhadap cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	EISSN 2686 5661 Vol 02 No 05 Desember 2020
13.	Baru Harahap, Argo Putra Prima (2019) (Harahap & Prima, 2019) Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi pada Industri Tahu Tempe di Kota Batam	Hasil Produksi	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya bahan baku dan biaya tenaga langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi.	Khazanah Ilmu Berazam Volume 2, Nomor 4, Desember 2019 e-ISSN : 2621-9441 pISSN : 2623-1041
14.	IMade Agustina, INengah	Tenaga Kera, Modal,	Bahan Baku	Secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan	E-Jurnal EP

	Kartika (2017) (I. M. Agustina & Kartika, 2017) Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang	Produksi		bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang.	Unud, 6 [7] : 1302-1331 ISSN: 2303-0178
15.	IMade Andre Prana Cita, Ni Luh Karmini (2019) (Prana Cita & Karmini, 2019) Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengalaman Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan	Pengalaman Kerja, Produksi	Bahan Baku, Kewirausahaan, Pendapatan	Bahan baku dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.7 (2019):741- 771 ISSN : 2337-3067

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu tujuan penelitian dilaksanakan.

Menurut Suriasoemantri kerangka berpikir adalah suatu penjelasan yang berfungsi untuk memaparkan serta menyusun semua gejala yang sudah ada di dalam suatu penelitian untuk diselesaikan yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi diduga mempengaruhi hasil produksi industri bordir.

2.2.1 Hubungan Modal terhadap Hasil Produksi

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Modal tersebut dapat digunakan untuk usaha-usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut (Nasruddin et al., 2017) modal sangat berperan penting bagi pendapatan. (Suprihatin & Bintari, 1982) besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. (Wirawan & Indrajaya, 2019), menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi dan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan positif terhadap pendapatan, jika modal ditambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang akan didapatkan semakin meningkat.

Menurut (Mankiw, 2003) Semakin banyak modal yang digunakan perusahaan, semakin banyak output yang diproduksi. Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subakti Ramadani (2012) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul Analisis Faktor Produksi Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Mebel Kabupaten Sampang (Ramadani, 2012). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap produksi.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi

Menurut (Mankiw, 2003) bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan, semakin tinggi output yang diproduksi. Produk marginal tenaga kerja (marginal product of labor, MPL) adalah jumlah output tambahan yang diperoleh perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan dengan mempertahankan jumlah modal tetap. Bekerja dapat diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003). Dalam suatu perusahaan tenaga kerja merupakan salah

satu faktor produksi yang penting. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan bisa berjalan.

Secara umum, untuk mengukur tenaga kerja digunakan jam kerja. Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang di curahkan untuk bekerja. Di samping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang di nyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Demikian pula apabila seseorang menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, maka semakin sedikit waktu yang dipergunakan untuk bekerja. Pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun) dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja. Dimana pekerja ini melakukan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara jam kerja dan tingkat produksi adalah positif.

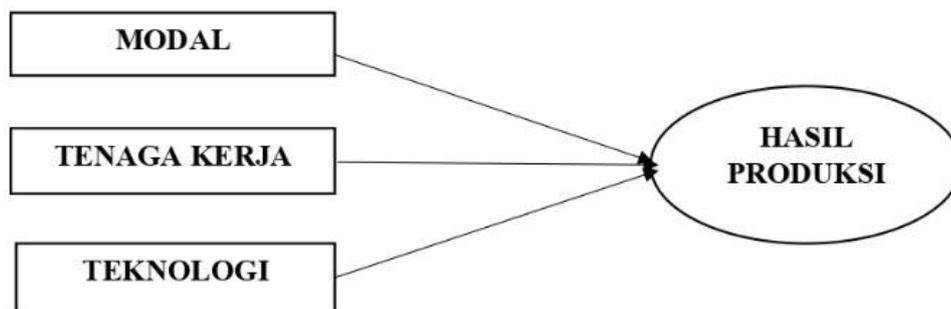
2.2.3 Hubungan Teknologi terhadap Hasil Produksi

Menurut (Suparmoko, 2002), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.

Penelitian dari (Jannah, 2017) menemukan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian lain dari (Budianto &

Payamta, 2014), (Dharma, 2018), serta (Anwarul Huq & Arshad, 2010) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, artinya yang ditentukan akan mempengaruhi naik turunnya produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”, digambarkan dengan gambar skema berikut:



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Setelah melihat secara teori dan penelitian hasil sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

1. Diduga secara parsial modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Diduga secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.